

ABSTRAK

Ketidakhahaman tentang kesehatan reproduksi dan seksual, yang disebabkan minimnya akses dan informasi, bisa menjadi sumber kekerasan seksual yang terjadi pada penyandang disabilitas. SAPDA sebagai lembaga advokasi yang konsen terhadap masalah dan isu seputar disabilitas, mencoba melakukan transfer pengetahuan kesehatan reproduksi yang berguna untuk remaja difabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi komunikasi kesehatan dan hambatan dalam program kesehatan reproduksi dan seksual (KesPro) yang dilakukan oleh Lembaga Sentra Advokasi Perempuan Difabel dan Anak (SAPDA) di Yogyakarta. Penelitian ini memiliki tema komunikasi kesehatan dan menggunakan teori perencanaan oleh Charles Berger. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengumpulkan data lewat hasil wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka. Peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa strategi komunikasi kesehatan reproduksi dan seksual bagi remaja difabel merupakan pengembangan dari “*The P-Process*”, diawali dengan analisis masalah dan riset, pembuatan strategi dan kurikulum materi, distribusi pesan KesPro lewat interaksi dan penggunaan media pendukung, dan terakhir adalah menjalin hubungan dengan audiens sebagai langkah *monitoring*. Strategi komunikasi kesehatan SAPDA menekankan pada strategi perencanaan dan perancangan pesan, serta penyampaian pesan secara interpersonal dengan kontrol emosi, adanya media pendukung, dan peninjauan pesan yang disampaikan. Menyampaikan pesan kepada remaja difabel membutuhkan kesabaran dan ketekunan agar audiens bisa paham dan dapat mencapai tujuan dari strategi. Yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman KesPro, menciptakan pertahanan diri dan peningkatan kewaspadaan. Hambatan yang ada diantaranya adalah stigma tabu, adanya benturan terhadap nilai dan norma di masyarakat, keterbatasan kosakata bahasa isyarat untuk istilah medis, tidak adanya standar tetap kurikulum, kurangnya SDM, dan orangtua remaja difabel yang tidak terbuka.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi Kesehatan, Difabel, Remaja, Kesehatan Reproduksi dan Seksual.

ABSTRACT

The lack of understanding of sexual and reproductive health, regarding to the issues lack of access and information can be a source of sexual violence that occur in persons with disability. SAPDA as advocacy agencies which concentrate regarding the problem and issues of person with disability (difabled). This agency tries to transfer the knowledge of sexual reproductive health for disable teenagers. The purpose of this research aims to know health communication strategy and inhibitions in the program of sexual and reproductive health (KesPro) performed by the institutions of the Central women's Advocacy and Child with disability (SAPDA) in Yogyakarta. The theme of this research is Health Communication and using planning theory by Charles Berger. Qualitative methodology with descriptive approach is applied for this research. Data is gathered with in-depth interview, observation and review of the literature. The results of research found that communication strategy on sexual and reproductive health for disable teenagers is a development of The P-Process, beginning with an analysis of the problems and research, strategy design and curriculum materials, distribution reproductive sexual health messages through interaction and the use of media proponents, and the last is ongoing relationship with the audience as the monitoring measures. Health communication strategy of SAPDA emphasized on strategy of planning and designing messages, also interpersonal messages in communication with control of emotions, the media advocates, and review the message conveyed. Deliver a message to disable teenagers need patience and persistence, so the audience can understand the message, and then be able to achieve the objectives of the strategy to improve the knowledge and understanding of sexual and reproductive health, creating self defense and increased alertness. The barriers that exist are suppositions of taboo, clash towards the values and norms in the community, sign language vocabulary for medical term is limited, the absence curriculum standards, the lack of human resources, and an introvert parent of disable teenagers

Key word : Health Communication Strategy, Disability, Teenager, Sexual and Reproductive health